

## Pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Melalui *Burnout* Pada PTP Nusantara II Medan

Indah Puspita Sari Rahman<sup>1</sup>, Tapi Rondang Ni Bulan<sup>2</sup>, Teguh Setiawan<sup>3</sup>

Universitas Harapan Medan

Email Adress: [Indahpasrahman@gmail.com](mailto:Indahpasrahman@gmail.com)

Received : 19 Juni 2022

Revised : 20 Juli – 20 Agustus 2022

Accepted : 01 September 2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *work life balance* terhadap kepuasan kerja karyawan yang dimediasi oleh *burnout* pada PTP Nusantara II Medan. Untuk mengetahui pengaruh *work family conflict* terhadap kepuasan kerja karyawan yang dimediasi oleh *burnout* pada PTP Nusantara II Medan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 114 orang dan yang dijadikan sampel 114 dengan menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu sampel yang juga mewakili jumlah populasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work life balance* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan melalui *burnout* pada PTP Nusantara II Medan. *Work family conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan melalui *burnout* pada PTP Nusantara II Medan.

**Kata kunci :** *Work Life Balance, Work Family Conflict, Kepuasan Kerja Karyawan, Burnout*

### Pendahuluan

Era globalisasi sekarang memaksa perusahaan bersaing secara ketat agar dapat terus bertahan hidup di dalam kompetisi yang semakin intensif. Untuk itu perusahaan dituntut memiliki keunggulan dan daya saing yang tinggi. Hal itu dapat terealisasi jika pengelolaan sumber daya yang ada di perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik adalah sumber daya manusia. *Work-life balance* telah menjadi topik yang menarik dalam studi organisasi akhir-akhir ini (Arrozak, 2020). Karyawan dituntut untuk dapat bekerja dengan baik namun mereka juga memiliki kehidupan di luar pekerjaan yang harus diperhatikan seperti keluarga, komunitas sosial, studi, dan komitmen lainnya.

Mengingat pentingnya peran sumber daya manusia (SDM) dalam perusahaan agar tetap dapat bertahan dalam iklim persaingan bebas batas, maka peran manajemen SDM tidak hanya menjadi tanggung jawab para pegawai atau karyawan, akan tetapi merupakan tanggung jawab pimpinan perusahaan (Rivai, 2017). Menyadari begitu pentingnya pengelolaan SDM dalam mencapai tujuan organisasi maka perusahaan dan pimpinan perlu meningkatkan perhatiannya terhadap karyawan dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja karyawannya.

Kepuasan kerja karyawan sangat menentukan suatu kemajuan organisasi/perusahaan. Kepuasan kerja merupakan respon afektif atau emosional terhadap berbagai segi atau aspek pekerjaan seseorang sehingga kepuasan kerja bukan merupakan konsep tunggal. Seseorang dapat relatif puas dengan salah satu aspek pekerjaan dan tidak puas dengan satu atau lebih aspek lainnya. Menurut (Noe *et al*, 2011) mengatakan bahwa kepuasan kerja dapat didefinisikan sebagai perasaan senang akibat persepsi bahwa pekerjaan individu memenuhi atau memungkinkan terpenuhinya nilai-nilai kerja penting baginya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah *work-life balance*. *Work-Life Balance* adalah kemampuan sebagai individu untuk memenuhi pekerjaan dan komitmen berkeluarga mereka, serta tanggung jawab untuk nonpekerjaan lainnya (Delecta, 2018). Keseimbangan juga dikaitkan dengan karyawan yang mampu mempertahankan dan merasakan keharmonisan dalam kehidupan di lingkungan kerja maupun peran di lingkungan tempat tinggal. Seorang karyawan juga akan mencapai keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan kerja yang memuaskan apabila keterlibatan antara waktu dan perannya berjalan dengan baik.

Selain *work-life balance*, kepuasan kerja juga dipengaruhi oleh *work family conflict*. Konflik peran keluarga-pekerjaan atau *family work conflict* yang terjadi secara terus-menerus dapat mengarah kepada stres dalam bekerja yang memicu terjadinya *burnout* karena memaksa seseorang untuk memerankan perilaku yang bertentangan dengan tanggung jawab yang berbeda, seperti menghabiskan waktu bersama keluarga dan bekerja dalam waktu yang terlalu lama. Berkurangnya dukungan dari rekan kerja, keluarga dan orang terdekat juga dapat memengaruhi terjadinya *burnout*. Seseorang yang menarik dirinya dari kehidupan sosial akan cenderung

mengalami *burnout*, akan tetapi jika orang tersebut memiliki banyak sumber dukungan sosial akan mengurangi kemungkinan munculnya *burnout*.

Greenhaus dan Beutell (2015) mendefinisikan *work family conflict* atau konflik pekerjaan-keluarga sebagai suatu bentuk konflik antar peran dimana tekanan-tekanan peran pekerjaan dan keluarga saling tidak selaras satu sama lain dalam beberapa hal. *Work-family conflict* sering timbul ketika salah satu dari peran dalam pekerjaan menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian dari pada peran dalam keluarga. Tidak dipungkiri, konflik ini menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerja tersebut, disatu sisi pekerja dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, di sisi lain sebagai pekerja, dituntut untuk bekerja sesuai dengan standar kinerja yang baik. Namun, tidak semua dari mereka bisa menyelaraskan peran dalam pekerjaan dengan peran dalam keluarga yang berujung pada terjadinya *work-family conflict*.

*Burnout* merupakan proses psikologis yang dihasilkan oleh stress pekerjaan yang tidak terlepas dan menghasilkan kelelahan emosi, perubahan kepribadian, dan perasaan pencapaian yang menurun (Ivancevich, 2016). *Burnout* cenderung menjadi masalah tertentu diantara orang yang pekerjaannya yang memerlukan kontak yang mendalam dengan dan/atau memiliki tanggung jawab atas orang lain. Suatu keterlibatan yang tinggi, identifikasi, atau komitmen terhadap pekerjaan atau profesi seseorang merupakan penyebab *burnout*. Hampir tidak mungkin seseorang akan lelah tanpa memberikan banyak usaha. Oleh karena itu, ironi dari *burnout* adalah bahwa mereka yang paling rentan adalah yang paling berkomitmen terhadap pekerjaan mereka.

Tantangan lainnya untuk mewujudkan kepuasan kerja adalah *burnout*. *Burnout* adalah bentuk kelelahan secara fisik, emosional, dan mental yang disebabkan oleh keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang penuh dengan tuntutan emosional dalam pekerjaan. Adapun Leats dan Stolar dalam Pangemanan dkk (2017) mengartikan *burnout* sebagai kelelahan emosional dan mental yang disebabkan oleh situasi yang sangat. Hasil penelitian dari Pangemanan dkk (2017) menemukan bahwa *burnout* memiliki dampak negatif terhadap kepuasan kerja tetapi hasilnya tidak signifikan.

Permasalahan di PTP Nusantara II Kebun Bandar Klippa adalah adanya *work-family conflict* yang dialami karyawan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya karyawan yang merasa bahwa tuntutan tanggung jawab menjadi bertambah dengan adanya kehidupan baru yang mereka miliki yaitu keluarga. Selain itu, masalah rumah tangga yang dialami oleh karyawan sering terjadi sehingga dapat menurunkan kinerja mereka dalam bekerja. Permasalahan lain yang terjadi yaitu belum optimalnya pelaksanaan *work-life balance* yang dilakukan oleh pihak perusahaan hal tersebut dibuktikan oleh masih adanya karyawan yang belum bisa menyeimbangkan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil kerja karyawan. Sulit membagi waktu dalam mengerjakan tugas perusahaan dan tugas di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keseimbangan dalam segi waktu yang membuat pekerja yang berumah tangga memiliki banyak tanggung jawab dalam pekerjaan dan rumah tangganya. Tidak hanya itu pekerja yang bekerja yang berumah tangga tersebut juga merasakan tekanan terhadap tuntutan perusahaan yang mempengaruhi kehidupan dalam pendidikan maupun pribadi. Rendahnya tingkat keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan diluar pekerjaan dapat menimbulkan stres pada karyawan.

Berumah tangga sambil bekerja memunculkan tantangan tersendiri bagi setiap individu, seperti proses pekerjaan rumah dan pekerjaan di dalam perusahaan yang menyita waktu energi. Tantangan lainya adalah ketika tugas di masing-masing tempat tidak mencapai hasil yang maksimal, karena manajemen waktu yang kurang baik. Tidak menutup kemungkinan, beban tugas kantor dan rumah yang sama-sama penting membuat kelelahan secara fisik dan psikologis. Hal ini cenderung akan memunculkan emosi yang negatif dan sensitif maka konflik dengan orang-orang sekitar akan terjadi. Kelelahan kerja dan konflik akan berdampak pada kepuasan kerjanya. Kepuasan kerja karyawan merupakan faktor yang sangat diperhatikan. Karyawan yang tidak merasakan kepuasan kerja akan mengakibatkan pekerjaannya terhambat sehingga ia tidak memiliki selera untuk menyelesaikan tugasnya dan berdampak terhadap komitmen dirinya terhadap organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, demi tujuan perusahaan dalam menjalankan operasinya dengan maksimal, perusahaan harus mampu memperhatikan keseimbangan kerja dan kehidupan setiap karyawan serta tingkat kelelahan kerja karyawan agar tidak menimbulkan konflik demi terciptanya kepuasan kerja karyawan. Karyawan yang puas akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan untuk jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa indeks kepuasan kerja karyawan dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan korektif yang diperlukan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengukur pengaruh *work life balance*, *work family conflict*, *burnout*, terhadap kepuasan kerja karyawan yang mengurus persoalan rumah tangga. Hal inilah yang mendasari penulis untuk memilih judul : **“Pengaruh Work Life Balance dan Work Family Conflict Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Burnout Pada PTP Nusantara II Medan”**.

## Kajian Pustaka

### Pengertian Kepuasan Kerja Karyawan

Menurut Hasibuan (2012), kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. Sedangkan menurut Siagian (2015), kepuasan kerja tidak dapat diukur, meskipun demikian kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif tentang pekerjaannya.

### Pengertian *Burnout*

Kejenuhan kerja (*Burnout*) adalah suatu kondisi fisik, emosi dan mental yang sangat drop yang diakibatkan oleh situasi kerja yang sangat menuntut dalam jangka panjang (Muslihudin, 2012). Kejenuhan kerja menjadi suatu masalah bagi organisasi apabila mengakibatkan kinerja menurun, selain kinerja yang menurun produktivitas juga menurun (Dale, 2011).

### Pengertian *Work Life Balance*

Istilah *work-life balance* digambarkan sebagai keseimbangan antara pekerjaan individu dengan kehidupan pribadi individu itu sendiri (Ramya, 2014). Dundas dalam (Noor, 2011) mendefinisikan *work-life balance* sebagai pengelolaan yang efektif atas pekerjaan dan aktivitas lainnya yang merupakan hal penting seperti keluarga, kegiatan komunitas, pekerjaan sukarela, pengembangan diri, wisata, dan rekreasi.

### Pengertian *Work Family Conflict*

Menurut Walgito (2014): “Konflik antara motif-motif yang ada, dua motif atau lebih yang muncul bertentangan dan membutuhkan pemenuhan, hal ini dapat menimbulkan frustrasi, memang dalam kehidupan sehari-hari kadang atau sering individu menghadapi keadaan yang bermacam-macam motif yang timbul secara bersamaan, dan motif itu tidak dapat dikompromikan dengan motif yang lain, melainkan individu harus mengambil pilihan dari bermacam motif”.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + \varepsilon_2$$

## Uji Pengaruh Mediasi

Pengujian hipotesis intervening dapat dilakukan dengan uji Sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow Z$  (a) dengan jalur  $Z \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. 13 *Standard error* koefisien a dan b ditulis dengan  $S_a$  dan  $S_b$ , besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas Substruktur I One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54319902
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.054
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

### Hasil Uji Normalitas Substruktur II One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.390
	Positive	.390
	Negative	-.333
Test Statistic		.390
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data responden pada penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur I Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	6.281	.219		28.669	.000		
Arus_Kas	-8.396E-5	.000	-.044	-.591	.555	.978	1.023
Profitabilitas	-.047	.012	-.287	-3.861	.000	.994	1.006
Pertumbuhan_Penjualan	2.892E-5	.000	.097	1.291	.198	.972	1.028

a. Dependent Variable: Struktur\_Modal

### Hasil Uji Multikolinearitas Substruktur II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF

1 (Constant)	-2.448	.741		-3.303	.001		
Arus_Kas	.144	.045	.241	3.224	.002	.969	1.032
Profitabilitas	.001	.050	.002	.029	.977	.852	1.174
Pertumbuhan_Penjualan	-.139	.048	-.223	2.918	.004	.928	1.078
Struktur_Modal	.217	.051	.330	4.270	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_saham

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Kemudian nilai VIF lebih kecil dari 10,0. Berarti data variabel yang diuji tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi Substruktur I

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.300 <sup>a</sup>	.190	.173	2.56608	1.036	

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan\_Penjualan, Profitabilitas, Arus\_Kas  
b. Dependent Variable: Struktur\_Modal

### Hasil Uji Autokorelasi Substruktur II

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.169	.85367	.998	

a. Predictors: (Constant), LN\_ROE, LN\_DER, UP, LN\_CR  
b. Dependent Variable: LN\_PBV

Dengan demikian nilai durbin-watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa regresi substruktur I dan II penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji t Substruktur I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.281	.219		28.669	.000
	Arus_Kas	-8.396E-5	.000	-.044	-.591	.555
	Profitabilitas	-.047	.012	-.287	-3.861	.000
	Pertumbuhan_Penjualan	2.892E-5	.000	.097	1.291	.198

Dependent Variable: Struktur\_Modal

Sumber : Data diolah, 2021

### Hasil Uji t Substruktur II

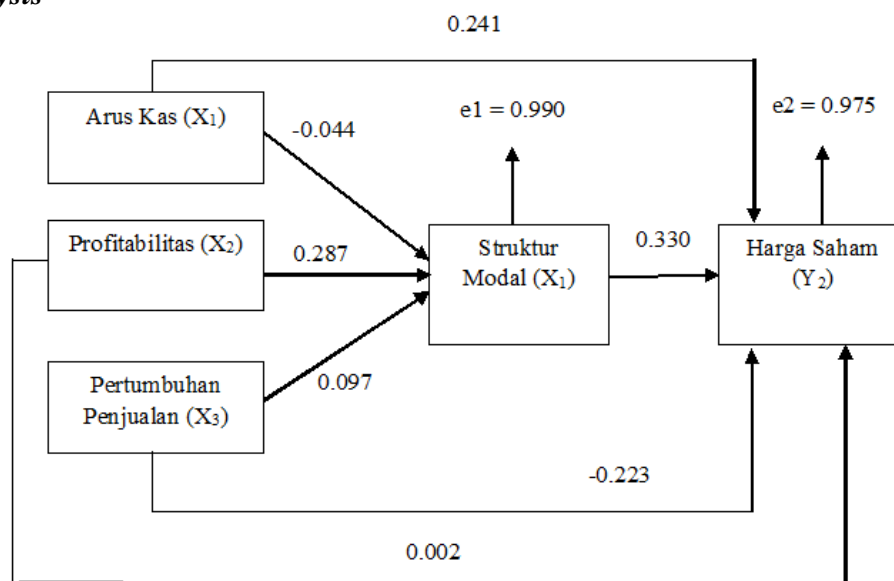
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.448	.741		-3.303	.001
	Arus_Kas	.144	.045	.241	3.224	.002
	Profitabilitas	.001	.050	.002	.029	.977
	Pertumbuhan_Penjualan	-.139	.048	-.223	2.918	.004
	Struktur_Modal	.217	.051	.330	4.270	.000

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi Arus Kas sebesar  $0.555 > 0.05$  dan t hitung  $-0.591 < t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka,  $H_1$  ditolak.
2. Nilai signifikansi Profitabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  dan t hitung  $-3.861 > t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka,  $H_2$  diterima.
3. Nilai signifikansi Pertumbuhan Penjualan sebesar  $0.555 > 0.05$  dan t hitung  $1.291 < t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2019 maka,  $H_3$  ditolak.
4. Nilai signifikansi Arus Kas  $0.002 < 0.05$  dan t hitung  $3.224 > t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka  $H_4$  dapat diterima.
5. Nilai signifikansi Profitabilitas  $0.977 > 0.05$  dan t hitung  $0.029 < t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka  $H_5$  ditolak.
6. Nilai signifikansi Pertumbuhan Penjualan  $0.004 < 0.05$  dan t hitung  $2.918 > t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka  $H_6$  dapat diterima.
7. Nilai signifikansi Struktur Modal  $0.000 < 0.05$  dan t hitung  $4.270 > t$  tabel 1.65381 menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka  $H_7$  dapat diterima.

### Path Analysis



Analisis Jalur

### Pembahasan

#### Pengaruh Arus Kas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.555 > 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumayas (2018) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap struktur modal tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Solechah dkk (2018) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno, dkk (2016), Wijaya, dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.198 > 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukarno (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechah dkk (2018) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.977 > 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2009) dan Pasaribu (2008) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufaidah (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechah dkk (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi pengaruh arus kas terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai p-value sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dinyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechah dkk (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

### **Kesimpulan**

Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Secara parsial Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Struktur Modal dapat memediasi pengaruh arus kas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Brigham, Eugene F. dan Houston F. Joel. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- [2]. Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [3]. Fatimah Nurul dan Kharisma Fandi. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. *eISSN: 2721-5727, Vol. 1 Nomor 2*
- [4]. Ginting Suriani dan Suriyany (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 3, Nomor 2*.
- [5]. Halim Abdul. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- [6]. Hidayat, Muhammad. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol6(1): h:151-172*.
- [7]. Horne V. James dan Wachowicz M John. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- [8]. Jensen, Michael C dan Meckling W.H. (2002) Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*.
- [9]. Jogiyanto. (2015). *Analisis dan Disain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [10]. Jufrizen. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Tercatat dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis. Volume 1, Nomor 2*.
- [11]. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12]. Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*.
- [13]. Kumayas, Debora Natalia. (2018). Pangemanan Sifrid dan Alexander Stanley. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*. Going Concern
- [14]. Kusumajaya D.K.O (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- [15]. Laily Nurul. (2013). Pengaruh Tangibility Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di DaftarEfek Syariah Tahun 2002 - 2010, *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 11 November 2011, Hal. 138-145
- [16]. Mufaidah. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013. *Skripsi*. Universitas Airlangga
- [17]. Mulyani, Hani Sri. (2017). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate dan Asset Tangibility (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Vol 4, No 2*.
- [18]. Munawir S. 2015 *.Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- [19]. Nalurita Shela dan Lubis Syarif Hidayah (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Putera Ba'am
- [20]. Nurmalasari, Indah. (2009). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadharma.
- [21]. Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), ISSN: 1978-3116
- [22]. Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [23]. Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [24]. Simamora Henry. (2011). *Manajemen Pemasaran internasional*. Jilid 1 Edisi Cetak. 1, Salemba Empat Jakarta
- [25]. Sofyan, Syafri Harahap. (2013). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [26]. Solechah Siti; Andini Rita dan Hartono. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Serta Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015) *Jurnal Akuntansi Vol 4, No 4*
- [27]. Sriwardany. (2006). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Tesis*
- [28]. Sukarno, Muhammad; Sitawati Riana dan Sam'ani (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan lq-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- [29]. Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU press.
- [30]. Tyas Aning Rizqi dan Saputra Septa Rishi. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 1, 77 – 91 E-ISSN: 2528-0163

- [31]. Wibowo, Agus & Wartini Sri. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei, *JDM Vol. 3, No. 1, 2012*, pp: 49- 58
- [32]. Wijaya, I Putu Andre Sucita; Utama, I Made Karya. (2014). Pekaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.], Vol. 6, Nomor. 3, p. 514-530, mar. ISSN 2302-8556*.
- [33]. Yuliana Tri dan Rismansyah (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Volume 1 Nomor 1*.